RINGKASAN

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Bagian Pelaporan Rekam Medis Menggunakan Metode TAM 1 di Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta, Lisa Amelia Shaninda, NIM G41231316, Tahun 2026, Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Niyalatul Muna, S.Kom., M.T. (Pembimbing), dr. Nimitta Talirasa (Pembimbing Lapang).

Rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Salah satu sistem yang digunakan dalam kegiatan tersebut adalah Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Berdasarkan hasil observasi pada SIMRS bagian pelaporan rekam medis di Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta, masih ditemukan beberapa kendala, seperti fitur yang mengalami *error* sehingga tidak dapat menampilkan data atau *output* yang dibutuhkan, proses *loading* yang lama, kesalahan pemfilteran data, serta beberapa menu yang belum sesuai dengan kebutuhan pelaporan. Selain itu, terdapat data yang masih perlu diolah secara manual menggunakan Microsoft Excel. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengolahan dan penyusunan laporan menjadi kurang optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi SIMRS bagian pelaporan rekam medis di Rumah Sakit Akademik UGM Yogyakarta menggunakan metode TAM 1. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode TAM 1 yang digunakan terdiri dari lima aspek, yaitu *perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using, behavioral intention to use, dan actual system usage*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *perceived usefulness*, SIMRS membantu petugas dalam pengolahan data dan penyusunan laporan, tetapi belum optimal karena beberapa data dan format laporan belum sesuai dengan kebutuhan sehingga masih memerlukan pengolahan manual menggunakan *Microsoft Excel*. Pada aspek *perceived ease of use*, SIMRS relatif mudah digunakan, namun masih terdapat kendala berupa fitur *error, loading* lama, kesalahan pemfilteran data, dan menu yang belum tertata dengan baik. Pada aspek

attitude toward using, petugas menerima penggunaan SIMRS karena dinilai lebih cepat dan efisien dibandingkan proses manual, meskipun masih terdapat fitur yang belum sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Pada aspek *behavioral intention to use*, petugas tetap memiliki minat menggunakan SIMRS apabila dilakukan perbaikan dan penyesuaian fitur dengan kebutuhan pelaporan. Pada aspek *actual system usage*, SIMRS digunakan selama jam kerja, tetapi belum semua fitur digunakan secara rutin karena terdapat fitur yang mengalami *error* atau sudah tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SIMRS telah membantu kegiatan pelaporan rekam medis, tetapi penggunaannya belum optimal karena masih terdapat kendala pada fitur, data, dan kesesuaian sistem dengan kebutuhan pelaporan. Berdasarkan kesimpulan tersebut terdapat saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk mengatasi permasalahan, yaitu pihak IT diharapkan menindaklanjuti fitur yang mengalami *error* dan melakukan pembaruan fitur sesuai kebutuhan pelaporan. Pihak IT juga diharapkan memperbaiki kelengkapan dan penyajian data agar dapat mengurangi pengolahan data secara manual. Selain itu, pihak Rumah Sakit Akademik UGM diharapkan melakukan evaluasi SIMRS bagian pelaporan secara berkala bersama petugas pelaporan dan pihak IT agar kendala sistem dan ketidaksesuaian data dapat segera ditindaklanjuti. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan metode evaluasi yang berbeda serta melibatkan pengguna yang lebih luas untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih mendalam.